

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini bertujuan untuk melihat pola atau klasifikasi perkembangan keterkaitan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen yang merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional dengan cara membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Berikut tabel indikator dalam melakukan analisis Tipologi Klassen selama tahun 2011-2015 :

Tabel 5.1.
Rata-Rata PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

NO	KAB/KOTA	RATA-RATA LPE (%)	RATA-RATA PDRB PERKAPITA (juta rupiah)
1	Kab. Sambas	5.61	19,721,036.77
2	Kab. Bengkayang	5.08	18,584,593.75
3	Kab. Landak	5.51	15,046,119.89
4	Kab. Pontianak	5.19	15,340,411.95
5	Kab. Sanggau	4.61	23,580,254.13
6	Kab. Ketapang	5.13	27,200,200.19
7	Kab. Sintang	5.51	18,401,072.70
8	Kab. Kapuas Hulu	4.64	20,523,580.70
9	Kab. Sekadau	6.06	16,157,544.52
10	Kab. Melawi	5.39	13,511,550.13
11	Kab. Kayong Utara	5.53	18,329,262.54
12	Kab. Kubu Raya	6.44	24,260,606.10

Lanjutan Tabel 5.2

NO	KAB/KOTA	RATA-RATA LPE (%)	RATA-RATA PDRB PERKAPITA
11	Kab. Kayong Utara	5.53	18,329,262.54
12	Kab. Kubu Raya	6.44	24,260,606.10
13	Kota Pontianak	6.45	31,551,062.48
14	Kota Singkawang	6.50	25,084,008.90
KALBAR		5.56	21,882,000.45

Sumber: BPS Kalimantan Barat 2016

Keterangan : PE = Pertumbuhan Penduduk

Dari hasil analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita pada tahun 2011-2015, maka diperoleh hasil untuk kategori kuadran I atau daerah cepat maju dan cepat tumbuh terdapat 3 wilayah atau sekitar 22 persen yaitu Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang, dan Kota Pontianak. Selanjutnya, kuadran II yang merupakan kategori daerah cepat maju tapi tertekan terdapat 2 wilayah atau sekitar 14 persen yaitu Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang. Kuadran III yaitu daerah yang masih dapat berkembang pesat terdapat 2 wilayah atau sekitar 14 persen dari total keseluruhan. Wilayah yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sekadau. Pada kuadran IV yaitu wilayah relatif tertinggal terdapat 7 wilayah atau sekitar 50 persen yang merupakan wilayah dengan kategori daerah relatif tertinggal terdapat 7 wilayah atau sekitar 50 persen yaitu Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kayong Utara. Berikut gambaran klasifikasi daerah menurut analisis Tipologi Klassen :

	Pendapatan Per kapita
--	------------------------------

		Y	
		Tinggi ($y_1 > y$)	Rendah ($y_1 < y$)
R	$(r_1 > r)$	Kuadran I Daerah Cepat Maju dan Cepat – Tumbuh Kab. Kubu Raya, Kota Singkawang, Kota Pontianak	Kuadran III Daerah sedang Berkembangan Kab. Sambas, Kab. Sekadau
	$(r_1 < r)$	Kuadran II Daerah Maju tetapi Tertekan Kab. Sanggau, Kab. Ketapang	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal Kab. Bengkayang, Kab. Landak, Kab. Pontianak, Kab. Kapuas Hulu, Kab. Sintang, Kab. Melawi, Kab. Kayong Utara

Sumber: Hasil Analisis Tipologi Klassen, Data Diolah

Gambar 5.1.

Pola/Klasifikasi Perkembangan Ekonomi Wilayah

Keterangan :

- r_1 = laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota
- r = laju pertumbuhan ekonomi provinsi
- y_1 = pendapatan per kapita di setiap kabupaten/kota
- y = pendapatan per kapita di provinsi

Dari hasil analisis Tipologi Klassen pada gambar 5.1 dengan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Barat, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut dengan klasifikasi dalam 4 kuadran yaitu :

1. Kuadran I (Daerah yang maju dan tumbuh dengan pesat)

Daerah yang termasuk dalam kategori kuadran satu yaitu Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang, dan Kota Pontianak. Tiga daerah tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih tinggi dari tingkat provinsi

Kalimantan Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,56 persen dan pendapatan per kapita sebesar Rp 21,882,000.45 . Kabupaten Kubu Raya memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44 persen dan pendapatan per kapita sebesar Rp 24.260.606,10; Kota Singkawang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,50 persen dan pendapatan per kapita sebesar Rp 25,084,008.90; dan yang terakhir Kota Pontianak memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 6.45 persen serta pendapatan per kapita sebesar Rp 31,551,062.48 . Beberapa daerah yang termasuk dalam kategori daerah kuadran satu ini merupakan daerah yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap pusat pemerintah, memiliki fasilitas umum yang memadai dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi serta sarana dan prasarana dalam menunjang kelancarannya jika dibandingkan dengan daerah lain.

Dalam melakukan percepatan proses pembangunan dan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, Provinsi Kalimantan Barat menentukan beberapa wilayah yang termasuk dalam KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) yang bertujuan untuk menghasilkan lingkungan kondusif bagi para investor maupun aktifitas perdagangan. Kota Pontianak merupakan wilayah yang termasuk dalam KEK, dimana pembangunan infrastruktur yang dibangun untuk penguatan konektivitas antar daerah maupun luar daerah diperlancar dengan cara peningkatan aksesibilitas jalan industri dan perbaikan jalan industri menuju pelabuhan Kota Pontianak.

Selain itu, daerah lain pada kuadran ini adalah Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah yang baru dari hasil pemekaran Kota Pontianak Tahun 2007. Dalam kurun waktu yang singkat daerah ini mampu bersaing dengan memiliki besaran jumlah pertumbuhan ekonomi serta pendapatan per kapita yang lebih tinggi

dibandingkan Provinsi. Hal ini didorong oleh faktor geografis dan aksesibilitas yang lancar dari Kabupaten Kubu Raya menuju Kota Pontianak yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi. Sejalan dengan Kota Singkawang yang termasuk dalam kategori ini juga memiliki letak geografis dekat dengan pusat aktifitas ekonomi dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah sehingga dijadikan salah satu tempat pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Kuadran II (Daerah Cepat Maju tapi tertekan)

Pada kuadran berikut ini terdapat 2 wilayah yaitu Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang. Berdasarkan hasil analisis ini wilayah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang memiliki jumlah PDRB per kapita yang lebih besar jika dibandingkan dengan provinsi sedangkan laju pertumbuhan ekonominya dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi. Sehingga dapat diketahui bahwa wilayah ini memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat tetapi dalam perkembangan perekonomian daerahnya sendiri masih belum dapat maksimal jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang masih tertinggal.

Ciri-ciri umum daerah yang termasuk dalam kuadran ini adalah memiliki potensi yang dapat menjadi nilai tambah dalam memperoleh pendapatan per kapita wilayah dengan tingkat aksesibilitas cukup tinggi dalam proses distribusinya. Hal ini sejalan dengan artikel Seri Analisis Pembangunan Wilayah Kalimantan Barat 2015 dimana Kabupaten Ketapang menjadi salah satu kawasan industri dengan penyumbang hasil produksi barang maupun jasa terhadap total keseluruhan nilai tambah produksi. Walaupun tingkat pertumbuhan ekonominya masih rendah tetapi wilayah ini masih dapat terus maju dengan potensi yang dimiliki.

3. Kuadran III (Daerah yang Masih Dapat Berkembang Cepat)

Kabupaten yang termasuk dalam kriteria daerah yang masih dapat berkembang cepat adalah Kabupten Sambas dan Kabupaten Sekadau. Daerah yang masih dapat berkembang cepat ini merupakan daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari provinsi tetapi memiliki pertumbuhan PDRB per kpaita yang lebih rendah. Kabupaten Sambas memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,61 persen; Kabupaten Sekadau 6,06 persen; dan pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Sambas sebesar 19.721.037 juta rupiah serta Kabupaten Sekadau 16.157.545 juta rupiah.

Daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kuadran ini dapat memberikan andil yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat, penguatan aktivitas ekonomi yang terus meningkat dapat mengurangi ketimpangan yang terjadi. Sehingga pada tahap selanjutnya daerah ini masih dapat terus berkembang maju dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan didukung oleh peningkatan kualitas dari segala bidang dalam mencapai tujuan pembangunan yang merata.

4. Kuadran IV (Daerah Relatif Tertinggal)

Menurut analisis Tipologi Klassen berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sekitar 50 persen dari total seluruh kabupaten/kota termasuk daerah relatif tertinggal. Daerah yang termasuk dalam kategori kuadran ini adalah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kayong Utara. Artinya, pemerataan pembangunan yang terjadi di wilayah

ini masih mengalami banyak kendala. Hambatan aksesibilitas layanan kesehatan, pendidikan maupun sarana dan prasarana penunjang aktifitas ekonomi serta fasilitas umum masih belum merata. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kebijakan pemerataan pembangunan yang kuat dari pemerintah daerah, dengan cara mengarahkan investasi pemerintah maupun swasta tidak hanya kepada daerah-daerah yang maju saja serta membantu pengembangan sumber daya yang dimiliki setiap daerah tersebut.

B. Analisis Sektor Unggulan Wilayah

Dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah terdapat faktor penting lain yang harus diperhatikan yaitu menentukan keunggulan yang dapat dikembangkan agar proses pembangunan menjadi lancar dan terarah. Dengan melakukan analisis sektor unggulan ini, maka dapat diketahui komoditas yang menjadi potensi wilayah sehingga dapat diekspor berupa barang maupun jasa dan tentunya akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam kegiatan aktivitas ekonomi regional kegiatan basis merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) yang keluar dari batas wilayah perekonomian yang bersangkutan dengan penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu semakin besar jumlah ekspor maka semakin pesat pula pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Suherlin, 2013).

Sektor-sektor perekonomian yang menghasilkan barang dan jasa dalam menentukan sektor basis dibagi menjadi 17 sektor menurut PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Sektor yang dimaksud di dalamnya adalah (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalan, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan

Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan, (12) Real Estat, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (17) Jasa Lainnya.

Dalam mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Barat, alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ). Alat analisis ini berguna untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan berpotensi dalam melakukan ekspor komoditi berupa barang maupun jasa dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Berikut ini adalah hasil analisis rata-rata sektor unggulan masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat :

Tabel 5.2.
 Nilai Rata-Rata LQ Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
 Tahun 2011-2015

Sektor Ekonomi	Kab. Sambas	Kab. Bengkayang	Kab. Landak	Kab. Pontianak	Kab. Sanggau	Kab. Ketapang	Kab. Sintang
1	1.5	1.48	1.27	1.13	1.49	1.35	1.2
2	0.21	0.64	0.51	0.18	1.44	2.97	1.58
3	0.78	0.63	0	0.96	1.16	0.82	0.6
4	0.57	0.14	0.09	3.06	0.26	0.56	0.23
5	0.43	0.51	0.1	0.87	0.24	0.64	0.44
6	0.63	0.87	0.99	0.65	0.58	0.87	0.98
7	1.18	1.09	1.13	0.98	0.77	0.71	1.18
8	0.6	0.46	0.55	0.54	0.35	0.44	0.46
9	0.86	0.86	1.26	0.94	0.75	0.74	1.04
10	1.06	1.16	0.74	0.43	0.91	0.78	1.21
11	0.52	0.77	0.75	0.91	0.5	0.85	0.67
12	1.15	1.14	1.26	1.11	0.94	0.85	0.93
13	0.84	0.72	1.2	1.42	0.56	0.84	0.93
14	0.87	1.06	1.26	2.45	0.94	0.77	0.68
15	1.05	0.67	0.58	0.53	0.68	0.61	1.16
16	0.82	1.23	1.07	0.97	0.84	0.77	1.52
17	0.88	0.75	0.61	0.75	0.57	0.65	0.7

Keterangan Sektor :

1 = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

2 = Pertambangan &Penggalian

3 = Industri Pengolahan

4 = Pengadaan Listrik, Gas

5 = Pengadaan Air

6 = Konstruksi

7 = Perdagangan Besar & Eceran, & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

8 = Transportasi & Pergudangan

9 = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

10 = Informasi &Komunikasi

11 = Jasa Keuangan

12 = Real Estate

13 = Jasa Perusahaan

14 = Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

15 = Jasa Pendidikan

16 = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

17 = Jasa Lainnya

Tabel 5.3.
Lanjutan Nilai Rata-Rata LQ Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2011-2015

Sektor Ekonomi	Kab. Kapuas Hulu	Kab. Sekadau	Kab. Melawi	Kab. Kayong Utara	Kab. Kubu Raya	Kota Pontianak	Kota Singkawang
1	0.91	1.64	1.04	1.38	0.7	0.07	0.58
2	1.68	0.74	1.44	0.96	0.74	-	0.96
3	0.71	0.35	0.38	0.61	1.97	1.06	0.81
4	0.1	0.31	0.32	0.78	2.44	1.47	1.81
5	0.87	0.56	0.82	1.14	0.28	2.77	2.77
6	1.68	1.01	1.02	0.95	0.93	1.4	1.38
7	0.78	0.95	1.17	0.86	0.7	1.3	1.38
8	0.36	0.34	0.57	0.82	1.91	2.34	0.66
9	0.86	1.16	1	0.94	0.73	1.49	1.43
10	0.87	1.19	1.46	1.1	0.96	1.11	0.86
11	0.54	0.44	0.44	0.6	0.44	2.44	1.37
12	0.87	1.4	1.67	1.11	0.95	0.95	1
13	1.16	0.13	0.13	0.7	0.99	1.43	1.59
14	1.2	1.18	1.56	1.46	0.58	1.08	0.95
15	0.96	0.9	1.31	0.79	0.78	1.64	1.52
16	1.17	1.16	1.65	1.51	0.54	1.15	0.98
17	0.89	0.82	1.34	1.09	0.93	1.94	1.72

Sumber : BPS DIY 2016, Data Diolah

Keterangan Sektor :

1 = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

2 = Pertambangan & Penggalian

3 = Industri Pengolahan

4 = Pengadaan Listrik, Gas

5 = Pengadaan Air

6 = Konstruksi

7 = Perdagangan Besar & Eceran, & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

8 = Transportasi & Pergudangan

9 = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

- 10 = Informasi & Komunikasi
- 11 = Jasa Keuangan
- 12 = Real Estate
- 13 = Jasa Perusahaan
- 14 = Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial
- 15 = Jasa Pendidikan
- 16 = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17 = Jasa Lainnya

Dari hasil analisis pada tabel di atas dengan menggunakan LQ dapat diketahui bahwa masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat rata-rata memiliki 5 sektor unggulan maupun lebih kecuali Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kubu Raya. Daerah yang memiliki banyak sektor unggulan maka artinya dapat diketahui bahwa daerah tersebut bisa menjadi daerah yang memiliki tingkat perkembangan wilayah yang tinggi.

Selama tahun penelitian, hasil analisis rata-rata sektor yang menjadi unggulan daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat ditandai dengan hasil analisis $LQ > 1$ antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (10 wilayah), sektor pertambangan dan penggalian (5 wilayah), sektor industri pengolahan (3 wilayah), sektor pengadaan listrik, gas (5 wilayah), sektor pengadaan air (3 wilayah), sektor konstruksi (5 wilayah), sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (7 wilayah), sektor transportasi dan pergudangan (3 wilayah), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (6 wilayah), sektor informasi dan komunikasi (7 wilayah), sektor jasa keuangan (2 wilayah), sektor real estat (7 wilayah), sektor jasa perusahaan (5 wilayah), sektor administrasi pemerintah,

pertahanan dan jaminan sosial (8 wilayah), sektor jasa pendidikan (5 wilayah), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (8 wilayah), dan sektor jasa lainya (4 wilayah).

Maka artinya, secara garis besar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat memiliki sektor unggulan berupa pertanian, kehutanan, dan perikanan yang ditandai dengan banyaknya wilayah yang memiliki sektor unggulan di bidang tersebut. Selanjutnya diikuti dengan sektor pertahanan dan jaminan sosial serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang memiliki 8 wilayah dengan potensi tersebut. Berikut potensi kabupaten/kota yang memiliki sektor unggulan menurut hasil analisis LQ :

Tabel 5.4.
Sektor-Sektor Unggulan Tiap Kabupaten/Kotadi Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2011-2015

SEKTOR UNGGULAN	KAB/KOTA	SEKTOR UNGGULAN	KAB/KOTA
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Sambas, Bengkayang, Landak, Pontianak, Sanggau, Ketapang, Sintang, Sekadau, Melawi, Kayong Utara	Konstruksi	Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kota Pontianak, Kota Singkawang
Pertambangan dan Penggalian	Sanggau, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Sambas, Bengkayang, Landak, Sintang, Melawi, Kota Pontianak, Kota Singkawang
Industri Pengolahan	Sanggau, Kubu Raya, Kota Pontianak	Transportasi dan Pergudangan	Kubu Raya, Kota Pontianak, Kota Singkawang
Pengadaan Listrik, Gas	Pontianak, Kubu Raya, Kota Pontianak, Kota Singkawang	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Landak, Sintang, Sekadau, Melawi, Kota Pontianak, Kota Singkawang

Lanjutan Tabel 5.4

Pengadaan Air	Kayong Utara, Kota Pontianak, Kota Singkawang	Informasi dan Komunikasi	Sambas, Bengkayang, Sintang, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, Kota Pontianak
---------------	---	--------------------------	--

Sumber : BPS 2016, Data di Olah

Tabel 5.5

Lanjutan Sektor-Sektor Unggulan Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

SEKTOR UNGGULAN	KAB/KOTA	SEKTOR UNGGULAN	KAB/KOTA
Jasa Keuangan	Kota Pontianak, Kota Singkawang	Jasa Pendidikan	Sambas, Sintang, Melawi, Kota Pontianak, Kota Singkawang
Real Estat	Sambas, Bengkayang, Landak, Pontianak, Sekadau, Melawi, Kayong Utara	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Bengkayang, Landak, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, Kota Pontianak
Jasa Perusahaan	Landak, Pontianak, Kapuas Hulu, Kota Pontianak, Kota Singkawang	Jasa Lainnya	Melawi, Kayong Utara, Kota Pontianak, Kota Singkawang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	Bengkayang, Landak, Pontianak, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, Kota Pontianak		

Sumber : BPS 2016, Data di Olah

Adapun penjelasan dari potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas memiliki 5 (lima) sektor yang menjadi unggulan di daerah sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Sektor unggulan tersebut adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; real estat; dan jasa pendidikan. Dari lima sektor tersebut yang menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sambas adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kabupaten ini termasuk dalam daerah berkembang karena memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi tetapi PDRB per kapitanya rendah. Untuk meningkatkan PDRB per kapita daerah ini harus bisa memanfaatkan penggunaan potensi daerah berdasarkan sektor unggulan yang ada untuk bersaing dengan daerah lain dan berkembang sesuai dengan tujuan pembangunan.

2. Kabupaten Bengkayang

Dari hasil analisis untuk Kabupaten Bengkayang dengan besaran $LQ > 1$ diperoleh 6 (enam) sektor unggulan yang dapat menjadi potensi daerah ini. Sektor unggulan tersebut adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi; real estat; administrasi pemerintahan dan jaminan sosial; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Keenam sektor unggulan tersebut menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Bengkayang jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Menurut hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen daerah ini termasuk dalam kategori daerah relatif tertinggal, karena memiliki PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi di bawah provinsi. Hal ini berarti bahwa sektor unggulan yang dimiliki oleh

Kabupaten Bengkayang masih belum di manfaatkan atau dikembangkan secara maksimal untuk membantu perkembangan ekonomi di wilayah ini.

3. Kabupaten Landak

Terdapat 7 (tujuh) sektor unggulan yang dapat dikembangkan menjadi potensi daerah dalam melakukan pembangunan menurut hasil analisis LQ. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari jumlah sektor unggulan yang terdapat pada daerah ini, maka dapat diketahui bahwa perberkembang wilayah dapat lebih cepat dan dari total keseluruhan PDRB Kabupaten Landak sektor-sektor tersebut merupakan penyumbang tersebsar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kabupaten ini termasuk dalam kategori wilayah relatif tertinggal menurut hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, artinya dengan jumlah sektor unggulan di atas rata-rata yaitu tujuh sektor wilayah ini masih dapat berkembang dengan cara mengarahkan perekembangan potensi daerah agar dapat mendorong perekembangan pembangunan oleh pihak-pihak yang terkait.

4. Kabupaten Pontianak

Kabupaten Pontianak memiliki 5 (lima) sektor unggulan. Sektor-sektor tersebut adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; real estat; jasa perusahaan; dan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Artinya kelima sektor tersebut memiliki sumbangan lebih besar terhadap PDRB kabupaten Pontianak. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang menjadi

penyumbang terbesar dibandingkan seluruh sektor yang ada. Menurut hasil analisis Tipologi Klassen daerah ini termasuk dalam kategori daerah relatif tertinggal yang memiliki PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata provinsi. Sehingga dapat diketahui bahwa sektor unggulan yang dapat menjadi potensi perkembangan daerah belum dapat dipergunakan secara maksimal untuk mendukung kemajuan perekonomian di daerah tersebut.

5. Kabupaten Sanggau

Dari hasil analisis LQ Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sektor unggulan di bawah rata-rata jumlah sektor unggulan yang dimiliki oleh keseluruhan daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki 3 (tiga) sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor industri pengolahan. Ketiga sektor tersebut merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sanggau. Tetapi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor terbesar yang menjadi potensi daerah ini dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Menurut hasil analisis Tipologi Klassen daerah ini termasuk dalam kategori daerah maju tapi tertekan dengan pendapatan per kapita lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Artinya walaupun kabupaten ini hanya memiliki tiga sektor unggulan tetapi dalam pengembangan potensi daerahnya dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan PDRB provinsi.

6. Kabupaten Ketapang

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah sektor unggulan di bawah rata-rata kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Pada

kabupaten ini sektor unggulan yang dimiliki hanya sebanyak 2 (dua) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Walaupun hanya memiliki 2 jenis sektor unggulan, kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penyumbang terbesar dengan jumlah PDRB perkapita kabupaten yang melebihi besaran PDRB perkapita provinsi sehingga termasuk dalam kategori wilayah maju tetapi tertekan. Sektor unggulan Kabupaten Ketapang yang paling menonjol dan memiliki besaran terbesar dalam menyumbang PDRB Kabupaten Ketapang adalah sektor pertambangan dan penggalian.

7. Kabupaten Sintang

Menurut hasil analisis LQ, Kabupaten Sintang memiliki 7 (tujuh) sektor yang menjadi unggulan sehingga dapat berpotensi untuk menjadi wilayah yang lebih berkembang. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa lainnya. Dari hasil sektor unggulan tersebut terdapat satu sektor yang menjadi potensi terbesar dan menjadi penyumbang terbanyak dalam PDRB Kabupaten Sintang yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kabupaten ini termasuk salah satu wilayah yang tertinggal menurut penelitian yang dilakukan dengan alat analisis sebelumnya, sehingga dengan adanya sektor unggulan yang berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi ini harus dimanfaatkan secara bijak oleh pihak-pihak yang terkait.

8. Kabupaten Kapuas Hulu

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan kabupaten yang memiliki sektor unggulan sebanyak 5 (lima) sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kelima sektor ini merupakan penyumbang terbesar untuk PDRB Kabupaten Kapuas Hulu, hal tersebut ditandai dengan hasil analisis $LQ > 1$ untuk sektor-sektor tertentu. Kabupaten ini menjadi salah satu kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah relatif tertinggal menurut hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, sehingga dalam melakukan pembangunan di wilayah ini pihak-pihak terkait harus bisa memanfaatkan potensi pertambangan penggalian serta konstruksi yang menjadi sektor unggulan terbesar agar dapat berkembang lebih cepat.

9. Kabupaten Sekadau

Menurut hasil analisis sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Sekadau dengan besaran $LQ > 1$, terdapat 7 (tujuh) sektor unggulan yang dapat menjadi potensi daerah dalam melakukan pembangunan maupun peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan keuangan; sektor real estat; sektor administrasi pemerintah, pertanian, dan jaminan sosial; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari seluruh sektor yang ada di Kabupaten Sekadau, tujuh sektor tersebut merupakan sektor yang lebih besar memberikan kontribusi dalam menyumbang PDRB daerah. Meskipun dari hasil penelitian terdapat satu sektor yang paling menonjol jika dilihat dari hasil LQ yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kabupaten Sekadau merupakan salah satu

wilayah yang termasuk dalam kategori daerah sedang berkembang, dengan memiliki besaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan provinsi maka daerah ini dapat menjadi lebih maju dengan cara meningkatkan potensi yang ada di sektor-sektor yang menjadi unggulan daerah agar terjadi peningkatan terhadap PDRB Kabupaten sekadau sehingga dapat bersaing dengan daerah-daerah lain.

10. Kabupaten Melawi

Kabupaten Melawi memiliki sektor unggulan yang tergolong banyak dengan jumlah sebesar 11 (sebelas) sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estat; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Walaupun demikian, kabupaten ini masih tergolong dalam daerah relatif tertinggal sehingga dapat diketahui bahwa seluruh sektor unggulan yang ada di kabupaten ini masih belum dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya dalam mendorong kemajuan perekonomian daerah. Jika dilihat dari hasil analisis seluruh sektor unggulan terdapat satu sektor yang memiliki angka tertinggi yaitu sektor real estat, sehingga pihak-pihak terkait dapat lebih terarah dalam melakukan pembangunan yaitu dengan melihat sektor unggulan yang berpotensi untuk mendukung kemajuan daerah.

11. Kabupaten Kayong Utara

Dari hasil analisis dengan menggunakan LQ dapat diketahui bahwa Kabupaten Kayong Utara memiliki 7 (tujuh) sektor unggulan yang dapat menjadi potensi daerah

dalam berkembang dan bersaing dengan daerah lainya agar lebih maju. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estat; sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial; sektor kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainya. Dari keseluruhan sektor yang ada di kabupaten ini, tujuh sektor tersebut merupakan sektor yang menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Kayong Utara. Walaupun demikian daerah ini masih tergolong daerah relatif tertinggal menurut hasil analisis Tipologi Klassen. Sehingga dapat diketahui bahwa sejauh ini, Kabupaten Kayong Utara masih belum dapat memanaatkan potensi yang ada secara bijaksana dalam mendukung perkembangan daerahnya.

12. Kabupaten Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang paling baru hasil dari pemekaran Kota Pontianak. Dari hasil analisis LQ kabupaten ini memiliki 3 (tiga) sektor unggulan yaitu sektor industri pengolahan; sektor industri pengadaan listrik dan gas; serta sektor transportasi dan perdagangan. Walaupun hanya memiliki 3 sektor unggulan, kabupaten ini termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh menurut hasil analisis Tipologi Klassen. Dengan memiliki jumlah pendapatan perkapita serta perumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi maka dapat diketahui bahwa sektor unggulan yang ada di daerah ini dapat digunakan secara baik dalam mendorong perkembangan daerah. Selain itu lokasi kabupaten yang berdekatan dengan pusat pemerintahan menjadi faktor lain sehingga proses aksesibilitas menjadi lebih lancar. Dari ketiga sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kubu Raya,

sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang menjadi penyumbang terbesar.

13. Kota Pontianak

Dari hasil analisis LQ Kota Pontianak menjadi daerah yang memiliki sektor unggulan terbanyak yaitu 14 (empat belas) sektor. Kota Pontianak merupakan pusat pemerintahan maupun ibu kota di Provinsi Kalimantan Barat, sehingga sektor unggulan yang berpotensi untuk perkembangan daerah sangat banyak jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lainnya. Sektor-sektor yang menjadi unggulan di daerah ini adalah sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. Hampir seluruh yang ada menjadi sektor unggulan di Kota Pontianak kecuali sektor pertanian, sektor pertambangan, serta sektor real estat. Dengan banyaknya jumlah sektor unggulan tersebut maka wilayah ini juga termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh menurut hasil analisis Tipologi Klassen. Memiliki jumlah PDRB perkapita yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi menjadikan daerah ini lebih maju dibandingkan dengan daerah lainnya.

14. Kota Singkawang

Kota Singkawang merupakan salah satu daerah yang memiliki sektor unggulan yang banyak yaitu 9 (sembilan) sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pengadaan listrik dan

gas; sektor pengadaan air; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa lainnya. Sembilan sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam menyumbang PDRB Kota Singkawang. Selain memiliki sektor unggulan yang banyak, daerah ini juga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi menuju daerah-daerah lain yang termasuk dalam kawasan ekonomi khusus maupun kawasan industri sehingga Kota Singkawang termasuk dalam kategori daerah maju dan cepat tumbuh menurut hasil analisis Tipologi Klassen.

C. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah yang harus diperhatikan adalah kondisi geografis, sarana dan prasarana, serta infrastruktur yang ada di wilayah tersebut. Salah satu permasalahan dalam pembangunan adalah ketimpangan. Hal ini terjadi akibat belum maksimalnya proses pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Daerah yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi akan mengalami proses pembangunan yang cepat dan daerah yang jauh dari pusat kota atau sulit untuk dijangkau akan menjadi daerah tertinggal. Untuk mengetahui sejauh mana ketimpangan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat digunakan alat analisis Indeks Williamson.

Indeks Williamson adalah alat analisis untuk mengukur derajat ketimpangan antar wilayah yang paling sering digunakan. Dengan menggunakan indikator jumlah penduduk dan PDRB per kapita tiap kabupaten/kota serta jumlah penduduk dan PDRB per kapita provinsi Kalimantan Barat maka dapat diperoleh hasil besaran ketimpangan

pembangunan yang terjadi. Besaran Indeks Williamson berada antara nol sampai satu dimana semakin mendekati angka 1 maka ketimpangan akan semakin membesar. Hasil analisis Indeks Williamson di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1.

Nilai Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

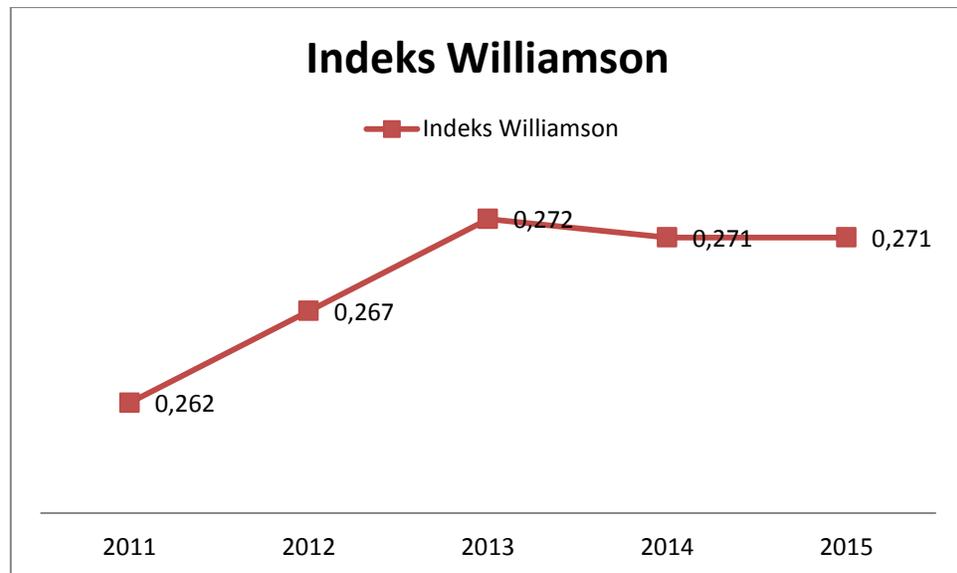
Tahun	Indeks Williamson
2011	0.262
2012	0.267
2013	0.272
2014	0.271
2015	0.271
Rata-Rata	0.268

Sumber: Hasil Analisis Indeks Williamson, Data diolah

Dari hasil yang diperoleh dari analisis Indeks Williamson dapat diketahui bahwa rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat selama tahun penelitian 2011-2015 sebesar 0,268. Selama periode penelitian angka Indeks Williamson mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan angka pada tahun 2011 yang awalnya sebesar 0,262 hingga pada tahun 2015 mencapai 0,271. Dengan Indeks Williamson terus meningkat maka artinya urbanisasi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat seperti perpindahan penduduk dari daerah terpencil ke pusat pemerintahan atau daerah yang termasuk dalam KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) seperti Kota Pontianak, Kota Singkawang, dan Kabupaten Kubu Raya yang juga termasuk dalam klasifikasi wilayah cepat maju dan cepat tumbuh sesuai dengan hasil analisis Tipologi Klassen.

Pada awal tahun penelitian yaitu 2011 besaran Indeks Williamson hanya 0,262; angka tersebut meningkat 0,005 pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,267. Pada tahun

2013 merupakan angka Indeks Williamson tertinggi yaitu 0,272 dengan kenaikan sebesar 0,015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi sebesar 0,271.



Sumber : Hasil Analisis Indeks Williamson, Data Diolah

Gambar 5.1.

Grafik Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2010-2015

Penyebab terjadinya perubahan angka Indeks Williamson yang terus meningkat dari tahun ke tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat secara rinci jika dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi selama tahun penelitian adalah dengan melihat perkembangan dari tahun ke tahun. Pada awal tahun penelitian yaitu 2011 dengan angka Indeks Williamson sebesar 0,262 dapat diketahui bahwa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat adalah Kabupaten Ketapang dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain sesuai dengan hasil rata-rata pertumbuhan ekonomi yang sudah diolah. Kabupaten ini merupakan salah satu kawasan industri yang termasuk dalam daerah maju tetapi tertekan sesuai

dengan hasil analisis Tipologi Klassen, selain itu dilihat dari hasil analisis LQ terbesar pada tahun tersebut kabupaten ini memiliki sektor keunggulan yang paling berpotensi adalah pertambangan dan penggalian yang dimana pertambangan bijih logam menjadi subsektor yang paling besar memberikan kontribusi pada sektor keunggulan ini.

Selanjutnya, pada tahun 2012 hasil analisis Indeks Williamson sebesar 0,267 persen artinya, jika dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi daerah yang menyumbang angka pertumbuhan terbesar berada pada Kota Pontianak dibandingkan daerah-daerah lainya. Kota Pontianak merupakan pusat pemerintahan dan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat sehingga menurut hasil analisis Tipologi Klassen daerah ini termasuk dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Didukung dengan banyaknya sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Pontianak maka dalam menunjang perkembangan perekonomian daerah, wilayah ini menjadi wilayah yang paling menonjol pada tahun ini dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tahun 2013 yang merupakan besaran Indeks Williamson yang tertinggi. Dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi tertinggi sepanjang tahun penelitian. Pertumbuhan ekonomi tertinggi disumbang oleh Kota Pontianak sebesar 7,83 persen pada tahun 2013 yang berada di atas angka pertumbuhan ekonomi provinsi. Pada tahun tersebut menurut hasil analisis LQ Kota Pontianak, sektor yang memberikan angka terbesar dari seluruh sektor yang ada adalah sektor pengadaan air, sektor transportasi dan pergudangan dengan subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah angkutan darat serta sektor jasa keuangan dengan subsektor yang menjadi penyumbang terbesar sektor ini adalah jasa perantara

keuangan. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain maka Kota Pontianak menjadi daerah yang paling menonjol pada tahun ini.

Selanjutnya, terjadi penurunan angka Indeks Williamson pada tahun 2014 hingga 2015 yang artinya semakin meratanya tingkat ketimpangan yang terjadi antar daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan ekonomi daerah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi pertumbuhan ekonomi yang paling terbesar diberikan oleh Kabupaten Singkawang sebesar 6,61 persen dengan sektor yang paling menunjuang di dalamnya adalah sektor pengadaan air.

Pada tahun 2015 tingkat pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat kembali mengalami penurunan, daerah yang menyumbang besaran pertumbuhan ekonomi terbesar terdapat pada Kabupaten Kubu Raya dengan angka 6,21 persen. Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah yang termasuk dalam kategori wilayah maju dan cepat tumbuh menurut hasil tipologi klassen dengan sektor pengadaan listrik dan gas yang menjadi sektor unggulan dan memberikan kontribusi yang besar kepada PDRB Kabupaten Kubu Raya.